

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK
BI KELAS I DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
JUNA
NIM : F34210258**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK
BI KELAS I DI SD**

Juna, Marzuki, Parijo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

E-mail: juna@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode kerja kelompok di kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Semadu Kembayan. Metode penelitian adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Semadu Kembayan yang berjumlah 28 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan metode kerja kelompok di kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Semadu Kembayan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia, diterima.

Kata kunci : Aktivitas Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Metode Kerja Kelompok

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using group work method in Indonesian language learning at the first grade students in the Elementary School 20 Semadu Kembayan. This research method is descriptive, in the classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and fourth grade students in the Elementary School 20 Semadu Kembayan which consisted of 20 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines.

The result based on observation through group work method had improved can learning activity of students. This shows that the hypothesis that stated the using of group work method in Indonesian language lesson at the first grade students in the Elementary School 20 Semadu Kembayan can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learning Activity, Indonesian Language Learning, Group Work Method

Peningkatan sumber daya manusia dalam era globalisasi dan era reformasi menunjukkan betapa pentingnya segi peningkatan aktivitas peserta didik untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya semua potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Jika sedari dini potensi tersebut sudah dikembangkan pada diri peserta didik, maka kelak dalam dirinya akan terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas, merasa siap dan mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

Potensi tersebut dapat membentuk peserta didik untuk mempunyai ketrampilan berpikir lancar (bekerja lebih, cepat dari pada anak-anak yang lain), ketrampilan berpikir luwes (mampu menafsirkan suatu gambar/cerita), keterampilan berpikir rasional (mampu melahirkan ungkapan yang unik, mengungkapkan masalah), ketrampilan mengelaborasi (mampu mengembangkan gagasan), merasa tertantang oleh kemajuan (senang melibatkan diri dalam tugas-tugas), mempunyai sifat menghargai, menghargai waktu dan bimbingan, ketrampilan mengevaluasi (mampu mengambil keputusan).

Peningkatan aktivitas dan pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan tuntunan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Kenyataan di SDN 20 Semadu Kembayan pembelajaran di kelas I terkesan konvensional/berfokus pada guru, kurang melibatkan peserta didik dalam berinteraksi, kurang memberikan bimbingan, sehingga peserta didik pasif berkomunikasi, kurang merespon pelajaran, kurang kooperatif, peserta didik tidak merasa senang dan tertarik/jenuh. Hal ini mengakibatkan aktivitas peserta didik belum mengalami peningkatan. Dari pengamatan awal, diperoleh aktivitas fisik peserta didik hanya sebesar 25,57%, aktivitas mental peserta didik hanya sebesar 39,28% dan aktivitas emosional peserta didik hanya sebesar 25,57%.

Berdasarkan data pengamatan awal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam masih dalam kategori rendah (belum memuaskan), untuk mengatasi kelemahan tersebut di atas, diperlukan suatu terobosan baru yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok. Menurut Johnson & Johnson dalam Anila Lie (2002:17) metode kerja kelompok bisa didefinisikan sebagai sistem kerja / belajar kelompok yang terstruktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah

atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 20 Semadu Kembayan Sanggau. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok

Tahap perencanaan

Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, menyusun lembar kerja murid (LKS), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rancangan metode kerja kelompok.

Tahap pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan metode kerja kelompok. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode kerja kelompok, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional, dan 3) hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Kerja Kelompok di

Kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Semadu Kembayan”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, 2) aktivitas belajar peserta didik, dan 3) hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,80 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,80 dengan kategori “sangat memuaskan”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,97 dengan kategori “cukup baik” dan pada siklus II sebesar 3,80 dengan kategori “baik sekali”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik yang aktif mencatat, peserta didik yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi, peserta didik yang aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, peserta didik yang mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya baik buku paket, pulpen dan lain-lain. Rata-rata nilai aktivitas fisik pada *base line* sebesar 25,57%, kemudian pada siklus I

angkanya naik menjadi 53,57%, kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat lagi menjadi 85,71% dengan kategori “baik sekali”.

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik yang membaca dan memahami teks bacaan, peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat, peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat, dan peserta didik yang bersungguh-sungguh menyimak/mendengarkan ketika guru menjelaskan materi ajar. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 39,28%, kemudian pada siklus I angkanya naik menjadi 64,28%, kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat lagi menjadi 89,28% dengan kategori “baik sekali”.

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif bertanya, peserta didik yang saling memberikan pendapat, dan peserta didik yang berani tampil ke depan kelas. Rata-rata nilai aktivitas emosional pada *base line* sebesar 25,57%, kemudian pada siklus I angkanya naik menjadi 39,28%, kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat lagi menjadi 85,71% dengan kategori “baik sekali”.

Keenam, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok dari *base line* ke tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada *base line* sebesar 43,92, kemudian pada siklus I angkanya naik menjadi 56,07%, kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat lagi menjadi 80% dengan kategori “baik sekali”.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Aktivitas	Base line		Siklus I		Siklus II	
		Yang Muncul	%	Yang Muncul	%	Yang Muncul	%
1	Fisik	8 orang	25,57	15 orang	53,57	24 orang	85,71
	Mental	11 orang	39,28	18 orang	64,28	25 orang	89,28
3	Emosional	8 Orang	25,57	11 orang	39,28	24 orang	85,71
Rata-rata		30,14%		52,37%		86,90%	

Tabel 2 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Kerja Kelompok Siklus I & II

Aspek Yang Diamati	Skor Setiap Pertemuan	
	Siklus I	Siklus II
Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	4

Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	3	4
Pemilihan Sumber/ Media Pembelajaran	2	4
Metode Pembelajaran	3	3
Penilaian Hasil Belajar	3	4
Rata-rata	2,8	3,8

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Kerja Kelompok Siklus I & II

Aspek yang diamati	Skor Setiap Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Pra Pembelajaran	3	4
Membuka Pembelajaran	3	4
Penguasaan Meteri Pembelajaran	2	4
Pendekatan/ strategi pembelajaran	3	4
Pemanfaatan media / sumber belajar	3	4
memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	3	3
Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3	4
Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	3
Penggunaan Bahasa	4	4
Penutup	3	4
Rata-rata	2,97	3,8

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Kerja Kelompok Siklus I & II

No	Nama Peserta didik	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abdul Rani	70	90	Tuntas
2	Abdullah Rizki	60	70	Tuntas
3	Dedek Saputra	70	70	Tuntas
4	Darmawan	50	80	Tuntas
5	Haikal	70	90	Tuntas
6	Husin	60	70	Tuntas
7	Ishak	70	100	Tuntas
8	Kamelia	50	70	Tuntas
9	Lilis	60	90	Tuntas
10	Linda	60	90	Tuntas
11	Meli	70	80	Tuntas
12	Meri Andani	50	80	Tuntas
13	Mayasari	50	80	Tuntas
14	Nurul	60	90	Tuntas
15	Rizki	60	90	Tuntas
16	Rizki H.	50	80	Tuntas

17	Sariani	40	80	Tuntas
18.	Sutio	40	70	Tuntas
19	Candi Gesela	80	100	Tuntas
20.	David Strada	50	70	Tuntas
21.	Dewi Fitriani	40	70	Tuntas
22.	Ellen S	40	70	Tuntas
23.	Felisa	60	80	Tuntas
24.	Hengki	50	70	Tuntas
25.	Heny	60	90	Tuntas
26.	Sahrul Gunawan	40	70	Tuntas
27.	Kendi Wijaya	50	70	Tuntas
28.	Wisnu	60	80	Tuntas
	Rata-rata	56,07	80	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode kerja kelompok di kelas I SDN 20 Semadu Kembayan sudah sangat baik. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II menjadi 3,8 dengan kategori “sangat baik”.
2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode kerja kelompok di kelas I SDN 20 Semadu Kembayan sudah sangat baik. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,97 dan pada siklus II menjadi 3,8 dengan kategori “sangat baik”.
3. Peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah sangat baik. Skor rata-rata pada *base line* sebesar 25,57%, kemudian siklus I sebesar 53,37% dan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori “sangat baik”.
4. Peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah sangat baik. Skor rata-rata pada *base line* sebesar 39,28%, kemudian siklus I sebesar 64,28% dan pada siklus II sebesar 89,28% dengan kategori “sangat baik”.
5. Peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah sangat baik. Skor rata-rata pada *base line* sebesar 25,57%, kemudian siklus I sebesar 39,28% dan pada siklus II sebesar 85,71% dengan kategori “sangat baik”.
6. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 56,07 dan siklus II sebesar 80 dengan kategori “sangat baik”.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok lebih matang dalam aspek cakupan materi dan alokasi waktu agar lebih efektif dan efisien lagi.
2. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.
3. Hendaknya guru mengadakan penelitian tindakan kelas ini secara berkesinambungan

DAFTAR RUJUKAN

Ade Yeti Muryantini, 2004, IPA, SD Kelas I, Bandung, CV. Regina.

Akhmad Sudrajat, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*,

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>, (online) com diakses pada tanggal 14 November 2011.

Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

----- (2007). *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta : Direktoratay Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Anselm Strauss & Juliet Corbin, (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.

Brian Clegg & Paul Birch, (2001). *Instant Creativity*, Jakarta, Erlangga.

BSNP. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, Kelas I*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.